

EKSPLORASI KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA KELAS 4 SD DALAM MATERI TEKS NARASI

Nur Listiana Dwi Hutami Suroso¹, Dwi Nadila Anggraini², Diah Ayu Wulandari³, Nadya Sapta Hermawan⁴, Yosepin Betssy Tomaso⁵, Suprihatien⁶

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: nurhutami04@gmail.com¹, anggrainidwinadila@icloud.com²,
diahayuwulandari611@gmail.com³, secilliantan4@gmail.com⁴, yosephinbetssy@gmail.com⁵,
titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa kelas 4 mampu menghasilkan teks narasi yang kreatif dan mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam menuangkan ide-ide kreatif ke dalam tulisan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa bervariasi, dengan tantangan utama berupa kesulitan dalam memulai cerita, kurangnya imajinasi, dan kesalahan tata bahasa.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Kreatif, Teks Narasi, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar dari segala mata pelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan di dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dimana dalam pelajaran pasti membutuhkan keterampilan tersebut. Mengingat pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia, maka siswa harus diarahkan dengan baik dan benar sejak dini. Jenjang pertama pembelajaran bahasa Indonesia adalah di Sekolah Dasar (SD). Dalam jenjang ini siswa harus benar-benar diarahkan karena akan menjadi dasar untuk siswa kedepannya.

Menurut Wibowo, Sutani, & Fitrianingrum (2020) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan mendengarkan. Salah satu kemampuan yang dikuasai oleh siswa dalam bidang bahasa adalah kemampuan menulis. Menurut Gerard (dalam Aziz, 2019) membagi kegiatan menulis menjadi dua jenis yaitu menulis akademis (*academic writing*) dan menulis kreatif (*creative writing*) yang diartikan sebagai kegiatan menulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk imajinatif, spontan dan asli. Sedangkan, menurut Rukayah, Poerwanti, & Syawaludin (2021) kemampuan menulis kreatif merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki individu untuk mencipta, berkreasi, mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya. Kemampuan menulis kreatif melibatkan aspek berpikir kritis, imajinatif, dan penguasaan bahasa. Menulis kreatif bertumpu pada mentalitas kreatif, yang menghasilkan sesuatu yang berbeda dari kebanyakan orang. Kreatif ada pada diri setiap orang. Kreatif sama dengan potensi. Namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun struktur teks narasi, dan menggunakan bahasa yang efektif (Nurgiyantoro, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada eksplorasi kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 pada materi teks narasi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah 25 siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara dengan siswa dan guru untuk memahami persepsi mereka terkait menulis, 2) Observasi dengan mengamati proses siswa dalam menulis teks narasi di kelas, dan 3) Analisis Dokumen hasil tulisan siswa untuk menilai elemen kreativitas. Dan yang terakhir dengan menganalisis data untuk menemukan pola kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Narasi Siswa

Sebagian besar siswa mampu menulis cerita dengan alur yang jelas, meskipun masih terdapat kesalahan tata bahasa. Imajinasi siswa terlihat dalam penggunaan deskripsi detail pada beberapa karya, namun kurang merata.

2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa

Hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan memulai cerita (ide pembuka) Kesulitan memulai cerita sering kali membuat siswa merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk menulis. Pembukaan yang lemah juga dapat memengaruhi keseluruhan kualitas cerita. Siswa sering kali bingung dalam menentukan cara memulai cerita. Mereka kesulitan merumuskan ide yang menarik untuk pembukaan, seperti deskripsi latar, karakter, atau konflik awal. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman membaca atau minimnya eksposur terhadap teks narasi yang beragam.

Hambatan yang kedua yaitu, kurangnya variasi dalam pengembangan ide cerita, Cerita yang kurang berkembang membuat narasi terasa monoton dan tidak menarik bagi pembaca. Ketika ide utama sudah ditentukan, siswa sering kali kesulitan mengembangkan cerita menjadi menarik dan logis. Narasi mereka cenderung linier dan minim detail, misalnya hanya mengikuti urutan sederhana seperti "pergi-kejadian-selesai" tanpa konflik atau klimaks yang kuat. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum memahami elemen penting dalam narasi, seperti konflik, karakterisasi, dan resolusi.

Hambatan yang ketiga yaitu, keterbatasan kosakata dan penggunaan struktur bahasa. Kesalahan ini tidak hanya memengaruhi estetika tulisan tetapi juga menghambat kemampuan siswa untuk menyampaikan ide mereka dengan jelas. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan karakter, tempat, atau suasana. Keterbatasan kosakata ini membuat cerita menjadi kurang hidup dan kurang detail. Selain itu, kesalahan dalam tata bahasa, seperti struktur kalimat yang salah atau penggunaan ejaan yang tidak konsisten, juga umum ditemukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian ("Peter Handkes Publikumsbeschimpfung: Ende des aristotelischen Theaters? (2020) dan Setyaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa siswa pada tahap awal membutuhkan lebih banyak dukungan dalam perencanaan dan revisi tulisan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa kelas 4 pada materi teks narasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek struktur cerita dan penggunaan bahasa. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif dan memberikan latihan menulis secara teratur. Selain itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk mendukung pembelajaran menulis kreatif.

Kemampuan siswa kelas 4 dalam menulis narasi kreatif cukup bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan potensi yang baik. Namun, banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam menuangkan ide kreatif ke dalam tulisan. Disarankan agar guru menggunakan

pendekatan berbasis pengalaman dan scaffolding untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. (2009). Pribadi kreatif dan Menulis Kreatif. *Anima Indonesia Psychological Journal*. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Nurdiyantoro, B. (2022). Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra. *BPFE*. Retrieved from <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269917943936>
- Peter Handkes Publikumsbeschimpfung: Ende des aristotelischen Theaters? (2020). *The German Quarterly*, 43(2), 317. <https://doi.org/10.2307/402829>
- Rukayah, R., Poerwanti, J. I. S., & Syawaludin, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Menulis Kreatif bagi Guru-Guru SD di Kota Surakarta. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2656>
- Setyaningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui 5W+ 1H pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1068–1074. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1336>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>.